|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| p-ISSN: 00e-ISSN: 00mm 20xx | Jurnal Riset Pendidikan Dasarxx (x), (20xx) x-x*Submitted: , Accepted:….., Published: ……* | **D:\UNISMUH\JURNAL\COVER\HEADER JRPD fix - Copy (2).jpg**<http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd> |
| **Analisis Pencapaian Keterampilan Komunikasi Pada Proses Pembelajaran****Astri Junita Putri1, Arsil2 ,** $Agung Rimba Kurniawan^{3}$1,2,3Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Indonesia Korespondensi. E-mail: astrijunitaputri@gmail.com   |
| **Abstrak** |
| Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pencapaian keterampilan komunikasi pada proses pembelajaran dan faktor yang mempengaruhi pada peserta didik kelas VA SD Negeri 64/1 Muara Bulian. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian ednografi. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data penelitian ini berupa deskripsi dari hasil observasi tentang keteramplan komunikasi dan penjelasan hasil wawancara tentang keteramplan komunikasi dengan guru wali kelas. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis Miles dan Hubberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa peserta didik mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik, walaupun ada beberapa peserta didik yang mennyelesaikannya sambil bermain. Dalam penyampaian gagasan secara lisan sudah baik, meskipun masih ada peserta didik yang malu-malu. Penggunaan komunikasi dalam berbagai tujuan sudah mulai dilaksanakan, hal ini dibuktikan dengan adanya tutor sebaya. Peserta didik juga sudah mampu untuk melakukan percobaan serta membuat laporan hasil percobaan kemudian menyampaikan hasil dari percobaan tersebut. **Kata Kunci** : Keterampilan Komunikasi, Proses Pembelajaran. |
| **Analysis of the Achievement of Communication Skills in the Learning Process*****Abstract*** |

This study aims to describe the achievement of communication skills in the learning process and the factors that influence students in VA VA 64 Muara Bulian. The approach in this study uses a qualitative approach to the type of ednographic research. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. This research data in the form of a description of the results of observations about communication skills and explanation of the results of interviews about communication skills with the homeroom teacher. Data analysis techniques in this study used Miles and Hubberman analysis. The results of this study indicate that students are able to complete the tasks given by the teacher well, although there are some students who finish them while playing. In verbal ideas are good, although there are still students who are shy. The use of communication in a variety of objectives has begun to be implemented, this is evidenced by the presence of peer tutors. Learners have also been able to conduct experiments and make reports on the results of experiments and then convey the results of these experiments.

**Keywords**: Communication Skills, Learning Process

**PENDAHULUAN**

Komunikasi penting dari kehidupan, karena dalam komunikasi terdapat interaksi antara individu. Melalui komunikasi manusia mampu menyalurkan kemampuan dalam diri dan berhubungan dengan lingkungan sekitar. Komunikasi merupakan sarana menampilkan pesan, mengekspresikan diri, serta mempengaruhi orang lain (Marfuah, 2017:151). Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan berita antara dua orang atau lebih dengan cara yg tepat sehingga dipahami apa yg dimaksud; hubungan; kontak (depdiknas, 2008:745).Proses berkomunikasi terjadi karena adanya suatu pesan yang disampaikan dari sumber kepada satu penerima atau lebih bermaksud menyamakan perpepsi seseorang (Musliah, 2015:2).

Komunikasi dan proses pembelajaran saling berhubungan, proses pembelajaran terjadi akibat adanya komunikasi. Kemampuan berkomunikasi dapat membantu dan memfasilitasi peserta didik mengutarakan gagasan, serta bertukar informasi dengan guru atau sesama peserta didik (Marfuah, 2017:151). Keterampilan berkomunikasi memberikan suasana yang mendukung pembelajaran aktif yangmana peserta didik memiliki kepercayaan diri dalam mengemukakan argumentasinya dan menjadi sarana dalam mengembangkan sikap empati dalam menghargai perbedaan pendapat yang akan mereka temukan dalam lingkungan sehari-hari. Diharapkan proses pembelajaran dapat membantu mengembangkan keterampilan komunikasi peserta didik.

Proses pembelajaran ialah rangkaian kegiatan komunikasi guru dan peserta didik, terjadi dalam situasi mendidik *(edukatif)*. Interaksi guru dan peserta didik bertujuan mencapai sasarann dari pembelajaran (Wibowo & Farnisa, 2018:182). Menurut Abdillah dalam Aunurrahman (2014:35) Belajar adalah usaha yang diperbuat seseorang untuk mengubah perilaku diperoleh dari bimbingan dan pengalaman aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk mencapai tujuan tertentu. Seseorang yang sudah menjalani proses belajar ditandai dengan perubahan dalam dirinya, dari yang belum memahami menjadi paham terhadap suatu hal. Pembelajaran itu komplek karena pada proses belajar mengajar bukan saja memberi dan menyerap informasi namun juga harus melibatkan berbagai komponen dan kegiatan sehingga tujuan pembelajaran tercapai termasuk keterampilan berkomunikasi.

Manfaat keterampilan berkomunikasi yaitu membantu memahami informasi dan pesan disampaikan guru pada materi pelajaran. Selain itu, melalui keterampilan komunikasi, peserta didik bisa memberikan tanggapan, mengemukakan ide dan pendapatnya, serta berani bertanya dengan baik ketika peserta didik kesulitan mencerna bahan pelajaran. Dengan demikian, bagusnya keterampilan komunikasi dari peserta didik mendukung tercapainya prestasi belajar maksimal. Peserta didik aktif pada pembelajaran pasti mengikuti aktivitas pembelajaran dengan baik dan akan mendapatkan hasil yang baik (Nelyahadi & Wahyuddin, 2018:277). Peserta didik cerdas, bukan saja yang mendapatkan nilai ulangannya baik, tapi peserta didik memiliki emosional, fungsi motorik dan fungsi sensorik baik pula (Daryanto & Karim, 2017:26).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 64/1 Muara Bulian pada tanggal 22 Maret 2019 tepatnya di kelas VA, diketahui bahwa keterampilan komunikasi sudah mulai dimiliki peserta didik meskipun baru sebagian yang memilikinya. Pada saat diberikan tugas kelompok terdapat peserta didik aktif untuk menyelesaikannya, namun masih tidak ikut menyampaikan gagasannya. Ketika diminta untuk menyampaikan hasil pekerjaan ke depan kelas masih ada peserta didik yang belum berani menyampaikan hasilnya pekerjaannya, tapi ada peserta didik yang berani untuk maju di depan kelas menyampaikan hasil gagasannya. Hal ini menujukkan peserta didik belum memiliki keterampilan komunikasi.

Pada penelitian Maryanti (2013), dengan judul “Hubungan antara keterampilan komunikasi dengan aktivitas belajar peserta didik”. Hasil penelitian yang diperoleh menyatakan bahwa keterampilan komunikasi peserta didik di SMA Negeri 2 Solok Selatan berada pada kategori sangat baik, aktivitas belajar peserta didik di SMA N 2 Solok Selatan berada pada kategori sangat baik, dan terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan komunikasi dengan aktivitas belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Solok Selatan dengan tingkat keeratan hubungan berada pada kriteria cukup.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada variabelnya yaitu : keterampilan komunikasi, namun pada penelitian ini hanya meneliti pada keterampilan komunikasi saja. Perbedaannya terletak pada metode penelitian dan sasarannya yang mana penelitian ini ditujukan pada jejang SD, sedangakan penelitian Maryanti ditujukan pada jejang SMA.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melaksanakan masalah penelitian dengan judul **“Analisis Pencapaian Keterampilan Komunikasi Pada Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar”.**

**METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 64/I Muara Bulian, Jambi. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, karena berdasarkan tujuan penelitian adalahuntuk mendeskripsikan pencapaian keterampilan komunikasi pada proses pembelajaran dan faktor yang mempengaruhi pada peserta didik. Menurut Sugiyono (2013:9) pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang didasari aliran postpositivisme, dipakai dalam meneliti obyek alamiah, yang mana peneliti sebagai instrumen kunci. Jenis penelitian ini adalah jenis *etnografi,* karena peneliti melakukan pengamatan mendalam mengenai pencapaian keterampilan komunikasi pada proses pembelajaran. Data penelitian ini berupa deskripsi dari hasil observasi tentang keteramplan komunikasi dan penjelasan hasil wawancara tentang keteramplan komunikasi dengan guru wali kelas. MenurutSugiyono (2013:225) terdapat dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder ialah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul. Data primer pada penelitian ini berupa informasi yang diperoleh dari pengamatan langsung (observasi) maupun wawancara. Sedangkan data sekunder berupa foto-foto dan laporan mengenai keterampilan komunikasi peserta didik.

Penelitian ini menggunakan teknik sampling berupa *purposive sampling* yaitu teknik sampling yang memberikan peluang sama bagi setiap anggota populasi yang dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono,2013:218). Populasi penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas V yang terdiri atas kelas 2 kelas, sedangkan untuk sampel mengambil kelas VA yang berjumlah 25 orang dengan 14 orang perempuan dan 11 orang laki-laki.

Dalam mengecek keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi teknik yang peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (Sugiyono,2013:240). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi partisipasi pasif, wawancara semiterstruktur dan dokumentasi. Dalam mengolah data menggunakan teknik analisis data interkatif Miles dan Hubberman yang meliputi reduksi, display dan verifikasi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 64/I Muara Bulian yang dilakukan pada tanggal 10 Februari – 31 Maret 2020. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif, wawancara semiterstruktur dan dokumentasi. Dalam proses pengumpulan data, peneliti berpedomen pada tiga indikator, yaitu: mengartikulasikan gagasan/ide secara efektif menggunakan keterampilan komunikasi lisan mapun tulisan, menggunakan komunikasi untuk berbagai tujuan dan membuat catatan hasil observasi dalam percobaan. Dari tiga indikator tersebut dapat diketahui pencapaian keterampilan komunikasi pada proses pembelajaran di sekolah dasar.

**Mengartikulasikan Gagasan Dan Ide-Ide Secara Efektif Menggunakan Keterampilan Komunikasi Lisan Maupun Tulisan**

Berdasarkan observasi yang dilakukan diperoleh bahwa peserta didik sudah mampu untuk menyampaikan gagasan secara tulisan (berupa tugas tertulis). Meskipun dalam proses penyelesainnya ada peserta didik yang berdiri, berbicara dan aktivitas lainnya, namun dengan bimbingan dan pengarahan dari wali kelas dan juga manajemen kelas yang baik, akhirnya semua tugas yang diberikan dapat diselesaikan. Strategi yang dilakukan wali kelas dalam membangun kemampuan peserta didik untuk menyampaikan secara tertulis, dilakukan dengan memberikan tugas individu dan memberikan sanksi jika tidak menyelesaikannya.

Selain menyampaikan gagasan secara tulisan, peserta didik juga dilatih untuk menyampaikan gagasan secaara lisan. Berdasarkan observasi yang dilakukan diperoleh data bahwa peserta didik sudah mulai berani dalam menyampaikan gagasan secara lisan. Menunjuk setiap peserta didik untuk menyampaikan gagasan adalah salah satu strategi yang dilakukan guru dalam menumbuhkan kemampuan menyampaikan gagasan secara lisan bagi peserta didik.

Setelah menyampaikan gagasan secara tulisan dan lisan, kemudian peserta didik menyampaikan gagasan di depan di depan kelas. Strategi yang dilakukan wali kelas dalam membangun keberanian peserta didik dalam menyampaikan gagasan di depan kelas, dilakukan dengan dua cara. Pertama, dengan membagi tugas dalam kelompok sehingga tiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab. Kedua, mewajibkan setiap anggota kelompok untuk tampil di depan kelas untuk menumbuhkan keberanian dalam diri peserta.

**Menggunakan Komunikasi Untuk Berbagai Tujuan**

 Dalam proses pembelajaran proses komunikasi terjadi pada berbagai arah, bisa komunikasi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik ataupun peserta didik dengan sumber belajar. Berdasarkan observasi diperoleh data bahwa peserta didik sudah mampu untuk memberi informasi atau instruksi pada proses pembelajaran.

 Ketika mata pelajaran SBDP materi tentang gerak tari, terlihat bahwa peserta didik yang mampu mempraktekkan gerakan tari dengan sukarela membimbing mengajari teman yang belum bisa. Dari praktek tersebut muncul kemampuan untuk memberi instruksi mengenai gerakan tari melalui tutor teman sebaya. Dari kegiatan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik sudah menggunakan komunikasi untuk tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara wali kelas VA mengenai strategi yang dilakukan dalam membimbing peserta didik berkomunikasi memberi informasi atau intruksi dalam proses pembelajaran, dilakukan dengan penyusunan tempat duduk dan pembelajaran dengan metode berkelompok. Dalam penyusunan tempat duduk peserta didik yang memiliki kemampuan akademik tinggi dipasangkan untuk duduk dengan peserta didik yang memiliki kemampuan akademik rendah. Hal ini bertujuan supaya dapat membimbing dan memberikan semangat belajar kepada peserta didik yang memiliki kemampuan akademik rendah.

**Membuat Catatan Hasil Observasi Dalam Percobaan**

Melakukan percobaan merupakan salah satu bentuk keterampilan komunikasi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan observasi diperoleh data bahwa, peserta didik mau mencoba melakukan percobaan dan membuat laporannya. Strategi yang dilakukan wali kelas dalam membimbing peserta didik membuat laporan hasil observasi dalam percobaan yaitu dengan melaksanakannya di dua tempat, yaitu di sekolah dan di rumah. Jika ada alat yang susah untuk ditemukan dalam lingkungan sekitar, memerlukan peralatan khusus dan dinilai dapat untuk dilaksanakan di kelas maka percobaan dilakukan di sekolah. Percobaan dilakukan di rumah ketika ketersediaan alat dan bahan di lingkungan sekitar rumah dan dengan pertimbangan tertentu, misalnya percobaan tersebut berbahaya untuk dilakukan di sekolah, maka percobaan tersebut dilakukan di rumah dengan bimbingan orang tua. Strategi yang dilakukan guru jika percobaan dilakukan di rumah adalah dengan meminta peserta didik untuk mengirimkan foto bukti percobaan yang dilengkapi dengan laporan hasil percobaaan. Jika ada peserta didik yang tidak mmengerjakan, maka akan diberikan sanksi.

Dalam melakukan percobaan, juga dibutuhkan penyampaian hasil percobaan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui hasil percobaan yang dilakukan dan penguatan materi dari guru. Dalam menyampaikan hasil percobaan, peserta didik dalam tiap kelompok secara bergantian menyampaikan laporannya. Kemudian kelompok lain menanggapi dari hasil yang disampaikan. Strategi yang dilakukan wali kelas dalam membimbing peserta didik menyampaikan laporan hasil observasi dalam percobaan adalah dengan membahas bersama hasil percobaan. Kemudian memberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil percobaan dan memberi tanggapan dari tiap kelompok yang tampil.

**Pembahasan**

Pada pembahasan ini akan dibahas mengenai hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti. Adapun pencapaian keterampilan komunikasi pada proses pembelajaran di SD Negeri 64/I Muara Bulian diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan guru wali kelas VA. Setelah semua data terkumpul, peneliti kemudian menganalisis data dengan teknik Miles dan Hubberman yang meliputi: reduksi data, display data dan verifikasi.

Hasil temuan penelitian keterampilan komunikasi peserta didik di kelas VA SD Negeri 64/I Muara Bulian sudah terlihat pada proses pembelajaran dan dapat diterapkan pada semua mata pelajaran. Ketika diberikan tugas dan pertanyaan oleh guru , maka masing-masing individu menyampaikan gagasannya baik secara lisan maupun tertulis dan bertanggung jawab menyelesaikannya, meskipun masih ada beberapa peserta didik yang masih malu-malu dalam berpendapat dan belum bersungguh-sungguh.

 Kegiatan berkomunikasi dalam berbagai tujuan sudah cukup terlihat selama proses pembelajaran, terlihat pada pembelajaran berkelompok dan ketika tutor teman sebaya. Ketika pembelajaran berkelompok ada yang memberikan informasi dan ada yang menerima informasi secara bergantian. Begitu juga dengan tutor teman sebaya, namun tidak semua yang melaksanakannya karena ada beberapa anggota yang asik bermain sendiri. Dalam membuat laporan hasil observasi percobaan secara keseluruhan sudah terlaksana. Pencapaian keterampilan komunikasi ini tidak lepas dari peran wali kelas yang berusaha membimbing peserta didik untuk memiliki keterampilan komunikasi.

 Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal yang mempengaruhi keterampilan komunikasi dalam proses pembelajaran, yaitu:

1. Percaya Diri

 Tingkat percaya diri menjadi faktor penting dalam berkomunikasi. Rasa percaya diri muncul ketika seseorang merasa yakin akan kemampuan maupun kelemahan yang dimilikinya sehingga mencapai tujuan tertentu.Dengan percaya diri, maka seseorang bisa berkomunikasi untuk menunjukkan kemampuan dirinya.

1. Memahami Materi

 Komunikasi akan terbentuk jika kedua belah pihak (komunikator dan komunikan) memahami materi. Ketika seseorang telah memahami materi pelajaran atau topik pembahasan, maka orang tersebut mampu untuk berkomunikasi dengan lingkungan, baik berkomunikasi untuk menyampaikan gagasan ataupun mengajarkan sesuatu hal terhadap orang lain. Komunikasi efektif terjadi ketika adanya persamaan pemahaman (persepsi) antara kedua belah pihak yang terlibat.

1. Kesempatan

 Kesempatan dalam berkomunikasi dapat berupa waktu atau peluang yang diberikan. Dengan adanya kesempatan yang diberikan seseorang bisa mengekspresikan dirinya. Guru memberikan kesempatan yang sama untuk berkomunikasi kepada peserta didik, seperti menyampaikan gagasan, ataupun berkomunikasi lainnya.

1. Penggunaan Bahasa

 Dalam berkomunikasi diperlukan penggunaan tutur bahasa yang baik, tutur bahasa dengan guru berbeda dengan tutur bahasa teman. Namun hal terpenting dari penggunaan bahasa adalah jelas. Jelas dalam menyampaikan informasi dan jelas dalam merespon informasi. Dengan bahssa yang jelas kita dapat menyampaikan maksud sehingga dipahami oleh lawan bicara.

**SIMPULAN**

Berdasarkan deskripsi temuan-temuan penelitian menunjukkan bahwa indikator keterampilan komunikasi sudah mulai terlihat dan dimiliki oleh peserta didik. Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan keterampilan komunikasi yang dimiliki peserta didik dapat dilakukan secara individu dan kelompok, kecuali kemampuan untuk menggunakan komunikasi dalam berbagai tujuan yang tidak bisa dilakukan secara individu. Indikator keterampilan komunikasi, meliputi: mengartikulasikan gagasan/ide secara efektif menggunakan keterampilan komunikasi lisan mapun tulisan, menggunakan komunikasi untuk berbagai tujuan dan membuat catatan hasil observasi dalam percobaan.

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan komunikasi peserta didik, meliputi: percaya diri, memahami topik/materi dan kesempatan.

Selama penelitian yang telah dilakukan peneliti mendapatkan temuan yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan, yaitu hendaknya guru lebih membiasakan pembelajaran yang aktif bagi peserta didika agar peserta didik dapat lebih terbiasa dalam keterampilan komunikasi yang dimilikinya sehingga memiliki bekal komunikasi yang baik untuk jenjang pendidikan selanjutnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aunurrahman. 2014. Belajar dan Pembelajaran. Pontianak: Alfabeta.

Chan, F., Kurniawan, A. R., Herawati, N., Efendi, R. N., & Mulyani, J. S. (2019). Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar. *International Journal of Elementary Education*, *3*(4), 439-446.

Daryanto., dan Syaiful Karim. 2017. Pembelajaran Abad 21*.* Yogyakarta: Gava Media,.

Hutagalung, I. (2015). Teori-teori komunikasi dalam pengaruh psikologi. *Jakarta: Penerbit Indeks*.

Kurniawan, A. R. (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA berbasis Pendekatan Penemuan Terbimbing untuk Melatihkan Keterampilan Proses Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, *2*(2), 175-183.

Kurniawan, A. R., Chan, F., Abdurrohim, M., Wanimbo, O., Putri, N. H., Intan, F. M., & Samosir, W. L. S. (2019). Problematika Guru Dalam Melaksanakan Program Literasi Di Kelas IV Sekolah Dasar. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, *3*(2), 31-37.

Kurniawan, A. R., Chan, F., yohan Pratama, A., Yanti, M. T., & Fitriani, E. (2019). Analisis Degradasi Moral Sopan Santun Siswa di Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN IPS*, *9*(2), 104-122.

Marfuah, (2017), Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Koperatif Tipe Jigsaw, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial,* Vol. 26, No. 2, 148-160.

Maryanti, S. (2012). Hubungan antara Keterampilan Komunikasi dengan Aktivitas Belajar Siswa. *Konselor*, *1*(2).

Musliah, M., Purwanti, P., & Yuline, Y. Analisis Keterampilan Komunikasi Siswa dengan Teman Sebaya di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan*, *4*(12).

Nelyahardi, Wahyuddin, A, Romi. (2018). Kontribusi Pendekatan *Scientific* Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Gentala Pendidikan Dasar Vol.3 No. 2,*  91-109.

Ningrum, Okvita Dwi., dan Caswita. 2016. “Kemampuan komunikasi matematis dengan pembelajaran berbasis inquiri”, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* Matematika. 745-754.

Nofrion. 2016. Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran, Jakarta: Kencana.

Noviyanti, M. (2011). Pengaruh Motivasi Dan Keterampilan Berkomunikasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Tutorial Online Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Matakuliah Statistika Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, *12*(2), 80-88.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.

Prastowo, Andi. 2011. Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.

Redhana. I Wayan. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, Vol 13, No 1, 2019,* halaman 2239 – 2253.

Rusman. 2017. Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Bandung: Kencana.

Samatowa, Usman. 2011. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.* Jakarta: Indeks

Setiono, P., & Rami, I. (2017). Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, *2*(2), 219-236.

Syahrial, S., Kurniawan, A. R., Alirmansyah, A., & Alazi, A. (2019). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Nilai Kebersamaan pada Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, *4*(2), 232-244.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta

Suryani, I. (2017). Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, *2*(2), 292-309.

Supriadi, (2015), Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran, *Lantanida Journal*, Vol. 3 No. 2, 127-138.

Suwardi, I., & Farnisa, R. (2018). Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, *3*(2), 181-202.